UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DISEKOLAH DASAR IBRAHIMY SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008/2009)

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 PAI 185
No. REG : T-2009/PAI/185
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

HONAINAH
NIM. D51206213

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Honainah
NIM	: D51206213
Alamat	: Sumberejo Banyuputih Situbondo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul:

UPAYAKEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD IBRAHIMY SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009

adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Surabaya, 15 Juni 2009
Hormat Saya,

Honainah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : HONAINAH

NIM : D51206213

Judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SD IBRAHIMY SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Juli 2009

Pembimbing,

Drs. Mahmudi Bajuri, M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Honainah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 19631116189031003

Sekretaris,

Drs. Mahmudi Bajuri, M.Ag.

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, M.Pd.
NIP. 19680905051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Honainah, 2009. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.

Pembimbing : Drs. Mahmudi Bajuri, M. Ag.
Kata kunci : **Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.**

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan institusional pendidikan sangat bergantung kepada profesionalitas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. kepala sekolah merupakan tumpuan manajemen sekolah, karena kepala sekolah yang bertanggung jawab menetapakan visi dan misi dan tujuan institusi. Kepala sekolah merupakan komponen kunci bagi keberhasilan kepemimpinan pendidikan.

Esesnsi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang edukator. Oleh karena itu profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada pembahasan permaslahan sebagai berikut:
Pertama, tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. kedua strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, keempat, pemanfaatan faktor pendukung dan cara mengatasi faktor penghambat.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dan metode yang dipakai metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, interview, dan dokumentasi. Sedangkan penyajian dan analisis datanya secara induktif, yaitu menarik kesimpulan umum dari data-data yang diperoleh dalam penelitian yang ada hubungannya dengan skripsi ini yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Dari analisis data yang telah kami lakukan telah diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Pertama, tipe kepemimpinan kepala sekolah SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo mempunyai tipe demokratis, visioner, dan profesional, serta mempunyai integritas kepribadian dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang tangguh dan mempunyai semangat yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, kepala sekolah memakai beberapa strategi diantaranya: pengelolaan tenaga pengajar (guru), pembinaan siswa, pengelolaan sistem pengajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, manajemen kebersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
Faktor pendukung diantaranya; nama besar pondok pesantren, sistem pondok pesantren, profesionalisme guru dan kedesiplinan guru. Sedangkan faktor penghambatnya; latar belakang yang berbeda, kurangnya sarana dan prasarana.

Keempat, pemanfatan faktor pendukung dan cara mengatasi faktor penghambat, bentuk pemanfaatanya antara lain; dengan cara melakukan komunikasi, melakukan koordinasi, pengadaan pengembangan sarana dan prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Kepemimpinan Kepala Sekolah	13
1. Pengertian Kepala Sekolah	14
2. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah	14
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah	26
B. Mutu Pendidikan	29
1. Pengertian Mutu Pendidikan	29
2. Kriteria Sekolah Bermutu	31
C. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	34
1. Perencanaan dan Evaluasi	34
2. Pengembangan Kurikulum	35
3. Pengembangan Pembelajaran	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengelolaan ketenagaan 36
5. Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar 36
6. Pengelolaan Keuangan 36
7. Pelayanan Siswa 37
8. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 37
9. Penciptaan Iklim Sekolah 37
D. Upaya-upaya Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan 38
1. Pembinanaan Kemampuan Profesional Kepala sekolah 39
2. Peningkatan Disiplin 40
3. Pembentukan Kelompok Diskusi Profesi 41
4. Peningkatan Perpustakaan dan Penambahan Koleksi 42
5. Faktor-Faktor Pendukung 44
6. Faktor-Faktor Penghamb 46
BAB III: METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 47
B. Kehadiran Peneliti 48
C. Lokasi Penelitian 49
D. Sumber Data 50
E. Prosedur Pengumpulan Data 50
1. Observasi 50
2. Interview 51
3. Dokumentasi 52
F. Analisis Data 53
G. Pengecekan Keabsahan Data 53
H. Tahap-Tahap Penelitian 54
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Latar Belakang Obyek Penelitian 56
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 58
B. Hasil Temuan Penelitian 67
1. Strategi yang dipergunakan oleh Kepala Sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 67
2. Mutu Pendidikan SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 70
3. Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 71
BAB V: PEMBAHASAN
1. Strategi yang dipergunakan oleh Kepala Sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 75
2. Mutu Pendidikan SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 77
3. Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 82
BAB VI: PENUTUP
A. Kesimpulan 81
B. Saran-saran 83
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

I. Sarana Bangunan/Ruang SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 63

II. Nama-Nama Guru SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 64

III. Keadaan Pimpinan dan Karyawan SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo..... 65

IV. Keadaan Guru SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 65

V. Keadaan Siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Nama Lampiran

1. Surat pernyataan keaslian
2. Transkrip wawancara
3. Denah SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo
4. Surat keterangan dari SD Ibrahimy
5. Kurikulum Vitae
6. Kartu konsultasi bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia yang berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu unggul. Dari sistem pendidikan yang unggul inilah muncul generasi dan budaya yang unggul. Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan. Bagaimana tidak, di satu sisi sistem pendidikan yang diterapkan harus berimplikasi pada pemupukan nasionalisme peserta didik. Namun disisi lain, hajat pemenuhan kebutuhan pendidikan global harus ditunaikan, agar para lulusannya dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global. Disinilah kita dituntut untuk bisa mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, berspektif globalisasi.[1]

Oleh karena itu, mau tidak mau sistem pendidikan berspektif globalisasi, sebagai social investmen yang berhajat meningkatkan kualitas SDM, harus segera diberlakukan dan diberdayakan. Karena sistem pendidikan ini tidak saja ditujukan untuk mempersiapkan anak didik untuk meningkatkan kemampuan individu

[1] Nurani Soyomukti, *Pendidikan Perspektif Globalisasi*, (Yogyakarta: PT.Arruz Media, 2008), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memahami kehidupan masyarakat, tapi juga di rancang untuk membekali anak didik agar memiliki kemampuan intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang sangat kompetitif. Dengan begitu, kita akan menjadi bangsa yang tidak hanya mampu bertahan hidup, tetapi juga mampu sejahtera, sukses berkualitas dan kompetitif dalam arus global.

Pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang SISDIKNAS), manajemen, dan kurikulum, yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif). Disamping itu, melalui perubahan tersebut diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia (PSDM), untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki era kesejagatan dalam kesemrawutan global.[2]

Perubahan-perubahan di atas menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai dengan level mikro, yakni tenaga kependidikan di sekolah. Di sekolah terdapat dua boss yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan; yakni kepala sekolah dan guru. Dalam

---

[2] E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan serta untuk menyukseskan manajemen berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi, kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi para tenaga kependidikan lain di sekolah. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Ketentuan otonomi daerah yang dilandasi oleh Undang-Undang nomor 22 dan nomor 25 tahun 1999 telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Bila sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat, dengan berlakunya undang-undang tersebut, kewenangan tersebut dialihkan ke pemerintah kota dan kabupaten. Sehubungan dengan itu, Sidi (2000) mengemukakan empat isu kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu direkonstruksi dalam rangka otonomi daerah, berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, serta relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan sebagai berikut.[3]

---

[3] E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya 2005), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang mungkin akan berbeda antarsekolah atau antardaerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal (*mainstream*), dan unggulan.

2. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan (pengambilan keputusan) dan level operasional melalui komite (dewan) sekolah. Komite ini terdiri atas kepala sekolah, guru senior, wakil orang tua, tokoh masyarakat, dan perwakilan siswa. Peran komite meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.

4. Pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkenaan dengan penerapan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan, upaya pemerataan mutu pendidikan dengan adanya standar kompetensi minimal, serta pemerataan pelayanan pendidikan bagi siswa pada semua lapisan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Kualitas bukan saja pada unsur masukan (input), tetapi juga unsur proses, terutama pada unsur keluaran (output) atau lulusan, agar dapat memuaskan harapan masyarakat pelanggan pendidikan. Dengan konsep sistem, maka input, proses dan output memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan pelanggan atau sesuai harapan masyarakat.

Para kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sebab Kepala Sekolah yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.[4]

Kepala Sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan erat hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Hal ini menuntut peningkatan manajemen kepala sekolah secara profesional di dalam tugasnya sebagai seorang pemimpin sekolah.

---

[4] Safarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi,*(Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana, 2002), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah sebagai *leader* memiliki kepribadian yang tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan dan resiko, berjiwa besar, emosi stabil dan menjadi teladan bagi bawahannya. Seperti halnya dalam hadits ini:

كُلُّكُم رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ اَلْاِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(رواه البخاري)

Artinya: "Kamu semua adalah, pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang penguasa atau raja itu pemimpin bagi rakyatnya dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang rakyatnya." (Al-Bukhori: 160)

Mengacu pada hadits di atas, bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lembaga yang dipimpinnya harus mampu mengayomi, menjaga bertanggung jawab, dapat dipercaya dan mampu menciptakan kemaslahatan bagi lembaga yang dipimpinnya, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, dan kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan atau hasil yang dicapai oleh sekolah. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut di dukung pula oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, biaya yang mencukupi dan manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.[5] [6]

Peningkatan mutu pendidikan dalam payung UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai direktur lembaga pendidikan dengan pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sehingga nilai dan sikap intrapreneur dari kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilannya.[7]

Berdasarkan diskripsi di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan dengan judul penelitian. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan diskripsi diatas, penelitian di fokuskan pada kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara rinci akan penulis uraikan sebagai berikut:

---

[5] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.53

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi, Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip, dan Instrumen*,(PT. Refika Aditama, 2006), h.6-7

[7] Hari Suderadjat, *Implementasi, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas*, 2003), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana strategi yang dipergunakan oleh Kepala Sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
2. Bagaimana mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
3. Bagaiman strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan.

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin memperoleh data dan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dipergunakan oleh Kepala Sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Untuk Kepala Sekolah, sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Tenaga kependidikan, nantinya akan dapat meningkatkan profesionalisme, dan dapat bekerjasama dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan di bidang pendidikan dan bisa menjadikan referensi ketika nanti mengelola lembaga pendidikan.
4. Bagi peneliti lain sebagai referensi dalam meneliti kasus sejenis pada lembaga lain.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul, maka peneliti perlu menjelaskan pengertian atas istilah dari judul "Kepemipinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ta'hiliyah Ibrahimy".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah kearah tujuan yang akan dicapai.[8]

2. Peningkatan Mutu

Peningkatan adalah proses cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kekuatan dan sebagainya. Sedangkan mutu adalah mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil/karya upaya) baik berupa barang maupun jasa. Dalam kontek pendidikan pengertian mutu adalah: merujuk pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.[9] [10]

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[11]

---

[8] Muhammad Saroni, **Manajemen Sekolah** ***"Kiat menjadi Pendidik yang Kompeten"***, 2006, h. .37
[9] Sudarwan Danim, ***Visi Baru Manajemen Sekolah, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik***, 2007, h. 53
[10] Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, ***Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah***, 2006, h. 6
[11] Yiji Suwarno, ***Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan***, 2006, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dan pengelolaan hasil penelitian yang disusun sesuai dengan urutan tertentu sehingga menjadi kerangka skripsi. Penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab:

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini merupakan pencerminan dari isi skripsi, yang dijabarkan dalam beberapa sub, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi pandangan teoritis yang diambil dari buku-buku yang ada kaitannya dengan tema skripsi, yaitu tinjauan tentang kepemimpinan kepala sekolah, mutu pendidikan, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tipe-tipe yang dipakai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentng pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Paparan Data dan Temuan-temuan Penelitian dalam bab ini akan membahas latar belakang obyek penelitian, sejarah singkat berdirinya SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan fasilitas, dan keadaan tenaga administrasi serta memaparkan hasil dari temuan-temuan.

Bab V Pembahasan dalamnya akan membahas tentang Strategi yang dipergunakan oleh Kepala Sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo dan Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Bab VI Penutup uraian ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa kepada keberhasilan bersama.[8]

Dalam pandangan Islam, kepemimpinan identik dengan istilah kholifah yang berarti wakil, dan manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang di proyeksikan sebagai kholifah di muka bumi, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran pada surat Al-Baqarah ayat 30 dan surat An-Nisa' ayat 59: [9]

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً (البقرة: ٣٠)

---

[8] Mohamad Saroni, *Manajemen Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT.Arruz, 2006), h. 37

[9] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: PT. Al-Hidayah, 2002), h.13 dan h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat sesungguhnya Allah hendak menjadikan kholifah di muka bumi"

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡ (النساء: ٥٩)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan taatilah Ulil Amri di antara kamu." (QS.4:59)

Kepala Sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi Kepala Sekolah harus ditentukan melalui prosedur, serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman usia, pangkat, dan intergritas.

Oleh sebab itu Kepala Sekolah pada hakekatnya adalah pejabat formal dan pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

2. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaan sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervesor, dalam perkembangan selanjutnya Kepala Sekolah harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator di sekolah yang dipimpinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu semuanya harus dipahami dan dijalankan oleh Kepala Sekolah, dan yang lebih signifikan adalah bagaimana Kepala Sekolah mampu melaksanakan fungsi tersebut dalam bentuk tindakan riil dan kongkrit di sekolah. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Sebagai edukator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya menciptakan iklim sekolah yang kondusif memberikan nasehat kepada warga sekolah, membcrikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan metode pembelajaran yang menarik.

Upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai edukator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru, Kepala Sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Kepala Sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diumumkan secara terbuka. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai seorang manajer, Dialah yang mengatur segala sesuatu yag ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan posisi sebagai manajer, Kepala Sekolah mempunyai kewenangan penuh terhadap arah kebijakan yang ditempuh menuju visi dan misi sekolah.[10]

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer Kepala Sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan, diantaranya adalah: [11]

1. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, Kepala Sekolah harus

[10] Mohammad Saroni, *Manajemen Pendidikan "Kiat Menjadi Pendidik Kompeten"*, (Yokyakarta: PT.Arruz Media, 2006), h.21

[11] E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2003). h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan:

2. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya sebagai manajer Kepala Sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati, dalam hal ini, Kepala Sekolah harus demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
3. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini, Kepala Sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, Kepala Sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan: [12]

1. Membuat Perencanaan

[12] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Angkasa, 1988), h.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah membuat atau menyusun perencanaan, perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perorangan maupun kelompok, oleh karena itu setiap Kepala Sekolah paling tidak harus membuat rencana tahunan seperti: program pengajaran, kesiswaan atau kemuridan, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan.

2. Menyusun Organisasi Sekolah

Organisasi merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang penting pula disamping perencanaan, disamping sebagai alat, organisasi dapat pula dipandang sebagai wadah atau struktur dan sebagai proses. Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya pada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.

3. Bertindak Sebagai Koordinator dan Pengarah

Adanya macam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, seperti tergambar dalam struktur organisasi sekolah, memerlukan adanya koordinasi serta pengarahan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan sekolah. Adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat antar bagian atau antar personel sekolah.

4. Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian mencakup di dalamnya penerimaan dan penempatan guru dan atau pegawai sekolah, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai sekolah, usaha kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, mutasi dan atau promosi guru dan pegawai sekolah. Tugas-tugas yang menyangkut pengelolaan kepegawaian ini sebagian besar dikerjakan oleh bagian tata usaha sekolah seperti pengusulan guru dan atau pegawai baru, kenaikan pangkat guru-guru dan pegawai sekolah, dan sebagainya.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervesor

Supervesor adalah pengwasan yang bersifat membantu agar supaya semua program berjalan dengan baik. Sebagai supervesor maka Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan tehnis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Tugas ini antara lain berupa: [13]

1. Membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai, dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan tersebut.
2. Membimbing guru-guru agar mereka mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya.
3. Membantu guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang masalah-masalah dan kesukaran belajar murid dan usaha-usaha apa yang dapat dilaksanakan untuk menolong dan mengatasinya.
4. Membantu guru-guru agar mereka memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai variasi metode-metode pengajaran modern sesuai dengan sifat masing-masing mata pelajaran yang diberikan.

---

[13] Soekarto Indra Fachrusi, Dirawat, Busro Lamberi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabay: PT. Usaha Nasional, 1983), h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat kemampuan dan bakat masing-masing.

6. Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru-guru, terutama kepada guru-guru baru, agar mereka dapat memasuki, memahami dan menghayati suasana sekolah dan jabatan dengan sebaik-baiknya.

7. Membantu guru-guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi murid-murid di dalam sekolah di tengah-tengah masyarakat sehingga situasi belajar mengajar diperkaya karenanya.

8. Membantu guru-guru untuk memahami, dapat membuat dan dapat mempergunakan berbagai alat pelajaran dan alat-alat peraga untuk memperbaiki kwalitas belajar dan mengajar.

9. Membantu guru-guru agar mereka dapat melaksanakan evaluasi terhadap hasil-hasil kem juan dan pertumbuhan murid-murid berdasarkan kriteria-kriteria yang "valid", "reliable" dan obyektif.

10. Membina moral kelompok yang kuat dan mempertumbuhkan moral kerja yang tinggi dari pada setiap anggota staf sekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Memberikan pelayanan dan bimbingan sebaik-baiknya agar guru-guru dapat menggunakan kemampuan dan waktu-waktu sepenuhnya bagi pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka.
12. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standard-standard sejauh mana tujuan-tujuan sekolah itu telah dapat dicapai.
13. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainnya.
14. Memupuk dan mengembangkan hubungan-hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat lingkungannya.
15. Mengikut sertakan orang tua murid (wakil-wakil mereka) dan masyarakat (wakil-wakil mereka) di dalam usaha penetapan program umum sekolah dan perencanaan, pelaksanaan serta perbaikan kurikulum bagi sekolah tersebut.

Untuk melaksanakan tugas-tugas ini dengan baik, maka Kepala Sekolah dapat menempuh berbagai cara dan teknik supervisi yang pada bab berikutnya akan dikemukakan beberapa teknik yang dapat dipakai, terutama dalam hubungannya dengan pertumbuhan jabatan dari pada guru-guru sebagai operator terdepan di dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala Sekolah sebagai *Leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, peningkatan kemampuan tenaga kependidikan. Kemampuan yang harus diwujudkan Kepala Sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah. Kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Dalam implementasinya, Kepala Sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, laissez faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu Kepala Sekolah sebagai *leader*, mungkin bersifat demokratis, otoriter, dan mungkin bersifat *laissez faire*.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Kepala Sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan, fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

1. Pengaturan Lingkungan Fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

2. Pengaturan Suasana Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaturan suasana kerja seperti iklim, fisik, suasana kerja yang terang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan untuk itu Kepala Sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

3. Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

4. Dorongan

Kebehasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Da. i berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor yang lain kearah efektifitas kerja oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, Kepala Sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan, Kepala Sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

5. Penghargaan

Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala Sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.[14]

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal dan dapat terjadi di mana saja, siapapun menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, ketika dalam tugas itu dia berinteraksi dengan dan memengaruhi orang lain.[15]

---

[14] E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2003). h.115-120

[15] .Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), h. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kepemimpinan Kepala Sekolah adalah proses pemberian bimbingan (pimpinan) pada anggota-anggota atau kerabat kerja di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, sehubungan dengan MBS, Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Dengan begitu, MBS sebagai paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Kinerja Kepala Sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan MBS di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:[16]

a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.

b. Dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

---

[16] E.Mulyasa., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005, h.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.

d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.

e. Bekerja dengan tim manajemen serta berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah: keterampilan konseptual, yaitu: keterampilan untuk memahami dan mengapresiasikan organisasi keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin, serta keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama keterampilan konsep, para Kepala Sekolah di harapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya.
2. Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.
4. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain.
5. Berfikir untuk masa yang akan datang.
6. Merumuskan ide-ide yang dapat diuji cobakan.

Selain itu, Kepala Sekolah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan serta motivasi para guru dan pekerja lain.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Pendidikan bermutu adalah dambaan serta harapan setiap orang ataupun lembaga masyarakat dan orang tua mengharapkan agar anak-anaknya mendapat pendidikan bermutu agar mampu bersaing dalam memperoleh berbagai peluang baik dalam meraih pekerjaan maupun dalam menjalani kehidupan.[17]

Dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa.

[17] Ali Muhamad dan Rekan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT.Pedagogiana Pres, 2007), h.619

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mutu dalam konteks pendidikan, mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dalam pengertian lain mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa isi pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia, seperti Kepala Sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum prasarana, sarana sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus. Untuk satu jenjang pendidikan-pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Mutu sebuah sekolah dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien baik secara vertikal maupun horizontal. Dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perspektif operasional, manajemen sekolah berbasis MBS dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien.

2. Kriteria Sekolah Bermutu

Menurut Edward Sallis, sekolah bermutu mempunyai kriteria sbb: [18]

a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan informal maupun eksternal. Seperti staf, tenaga akademik dan pemimpin melakukan tugas pokok dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Inisiatif ini perlu didukung oleh mekanisme kerja secara vertikal dan horizontal dengan menempatkan kepentingan akademik sebagai inti kegiatan.

b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.

c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusia.

d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administratif.

e. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.

---

[18].Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakrata: PT.Bumi Aksara, 2007), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

h. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.

i. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.

j. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.

k. Sekolah memandang kualitatif sebagai bagian integral dari budaya kerja.

l. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Selain dari yang tersebut di atas ada beberapa indikator yang menjadi tolok ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan: [19]

1. Hasil akhir pendidikan: hasil akhir merupakan tujuan akhir pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusannya dapat memenuhi

[19] M.Nurdin, *Pendidikan yang Menyebalkan*, (Yogyakarta: PT.Arruz, 2005), h.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

2. Hasil langsung pendidikan: hasil langsung itu berupa a). Pengetahuan b). Sikap dan c). Keterampilan. Hasil inilah yang sering digerakkan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
3. Proses pendidikan: proses pendidikan merupakan interaksi antara raw input, instrumental input, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.
4. Instrumental input: terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan raw input (siswa) dalam proses pendidikan.
5. Raw input dan lingkungan juga memengaruhi kualitas mutu pendidikan.

Oleh karena itu, seluruh stake holders pendidikan, dari orang tua, guru, tokoh masyarakat, pemimpin agama, pemuka adat, organisasi profesi, dan lainnya, harus mengadakan dialog produktif sehingga timbul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap peningkatan pendidikan.

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki strategi dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Untuk kepentingan tersebut ada beberapa strategi yang harus dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Perencanaan dan Evaluasi

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. [20]

Kaitannya dengan perencanaan, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya, seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah.

---

[20] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2009), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pada itu, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal sering juga disebut evaluasi diri, dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.[21]

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum memberikan kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengidentifikasi kompetensi dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan memberikan makna bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan potensinya masing-masing. Bahkan dikatakan Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

3. Pengembangan Pembelajaran

Proses Pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan tehnik-tehnik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik

[21] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: PT. Sinar Baru, Algensindo, 1996), h.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.

4. Pengelolaan Ketenagaan

Pengelolaan Keketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sangsi, hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah (guru, tenaga administrasi, dan laboran), dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah, kecuali yang menyangkut penggajian atau upah, dan rekrutmen guru pegawai negeri yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

5. Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar

Pengelolan Sarana dan Sumber Belajar sudah sewajarnya dilakukan oleh Kepala Sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan, sehingga sampai pengembangan, hal ini didasari oleh kenyataan bahwa Kepala Sekolah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan sumber belajar, baik kecukupan kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama sumber-sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pembelajaran.

6. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan ke sekolah.

7. **Pelayanan Siswa**

Pelayanan Siswa menjadi salah satu tugas Kepala Sekolah, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni, sepenuhnya merupakan kewenangan sekolah, yang menuntut kemampuan Kepala Sekolah untuk mengembangkannya.

8. **Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Hakekat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat adalah untuk meningkatkan ketertiban, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Hubungan sekolah dengan masyarakat ini perlu ditingkatkan terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh sekolah dan daerah serta potensi siswa secara optimal.

9. **Penciptaan Iklim Sekolah**

Iklim Sekolah (fisik atau non fisik) yang kondusif akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa. Penciptaan dan pengkondisian iklim sekolah merupakan kewenangan sekolah, dan Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya yang lebih intensif ekstentif.[22]

Kondisi-kondisi tersebut merupakan tugas sekolah untuk menunjang kelancaran impelementasi kurikulum di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah. Dengan demikian keberhasilan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan sekolah secara keseluruhan sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah yang profesional.

D. Upaya-upaya Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya untuk memanfaatkan faktor pendukung, serta mengatasi faktor penghambat dan ancaman terhadap paradigma baru Kepala Sekolah profesional dapat dilakukan dengan pembinaan kemampuan profesional Kepala Sekolah, peningkatan disiplin, pembentukan kelompok diskusi dan peningkatan layanan perpustakaan dengan menambah koleksi.[23]

---

[22] E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), h.183-185

[23] E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), h.71-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembinaan Kemampuan Profesional Kepala Sekolah

Pembinaan Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Merupakan perjalanan yang cukup panjang. Wadah-wadah yang telah dikembangkan dalam pembinaan kemampuan profesional Kepala Sekolah adalah Musyawarah Kepala Sekolah (MKS), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Pusat Kegiatan Kepala Sekolah (PKKS). Di samping itu, peningkatan dapat dilakukan melalui pendidikan, dengan program sarjana atau pascasarjana bagi para Kepala Sekolah sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga tidak terlepas dari koridor disiplin ilmu masing-masing.

Beberapa kegiatan pembinaan kemampuan tenaga kependidikan (guru) yang bisa dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

a. Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru, Kepala Sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D III agar mengikuti penyerataan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
b. Untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan Kepala Sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun di luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.

c. Peningkatan profesionalisme guru melalui PKG (Pemantapan Kerja Guru), dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.

d. Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja, yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja.

Untuk melakukan berbagai pembinaan di atas, Kepala Sekolah sendiri harus mendapat pembinaan yang memadai dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.

2. Peningkatan Disiplin

Rendahnya produktivitas tenaga kependidikan di sekolah baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah disiplin. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan Kepala Sekolah profesional dalam paradigma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru manajemen pendidikan di sekolah diperlukan adanya peningkatan disiplin untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dan dapat memotivasi kerja, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin para tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya di sekolah.

Dengan meningkatnya disiplin, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

3. Pembentukan Kelompok Diskusi Profesi

Kelompok diskusi profesi dapat dibentuk untuk mengatasi tenaga kependidikan yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas kependidikan di sekolah. Kegiatan diskusi ini, dapat dilakukan di sekolah minimal 1 kali per bulan. Pembentukan kelompok dilakukan oleh para tenaga kependidikan dan dibimbing oleh Kepala Sekolah. Dalam kegiatan diskusi dapat melibatkan pengawas sekolah, komite sekolah, atau orang lain yang dianggap ahli dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan sehubungan dengan tugas dan fungsinya di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peningkatan Perpustakaan Dan Penambahan Koleksi

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme Kepala Sekolah adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan sekolah dalam mendorong visi menjadi aksi. Sangat sulit rasanya dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah jika tidak ditunjang oleh sumber belajar yang memadai. Pengadaan buku pustaka diarahkan untuk mendukung kegitan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran. Di samping itu untuk memperkaya bahan-bahan yang diperlukan oleh tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalismenya secara optimal.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Untuk kepentingan tersebut, perlu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola perpustakaan. Dalam peningkatan profesinalisme tenaga kependidikan, Kepala Sekolah harus berupaya untuk memberikan kesempatan mengikuti pelatihan singkat bagi pengelola perpustakaan.

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah, sekolah bersama-sama dengan semua unsur-unsurnya termasuk Komite Sekolah dapat membuat rencana dan program-programnya untuk merealisasikan rencana dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Rencana yang dibuat harus menggambarkan aspek-aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan yang dilakukan, siapa yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, serta biaya yang diperlukan. Hal tersebut dapat dilakukan untuk memudahkan sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun orangtua peserta didik, baik secara moral maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme kepala sekolah.

Peningkatan profesionalisme Kepala Sekolah perlu dilaksanakan secara terus menerus dan terencana dengan melihat permasalahan-permasalahan dan keterbatasan yang ada. Segala bentuk kegiatan sekolah perlu diarahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman.

Perbaikan mutu berkelanjutan (*continuos quality improvement*) harus menjadi strategi sebagai salah satu paradigma peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Melalui strategi perbaikan mutu diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional, melainkan melalui optimalisasi sumber daya dan sumber dana, yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor Pendukung

a. Otonomi Pendidikan

Otonomi Pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan. Para Kepala Sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan.[24]

b. Profesionalisme Kepala Sekolah

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan institusional pendidikan sangat bergantung pada profesionalitas Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan, karena Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan visi yang berlandasan nilai-nilai agama, misi dan tujuan institusi dalam konteks pemberdayaan sekolah harus didukung oleh upaya peningkatan profesionalitas Kepala Sekolah.

c. Profesionalisme Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, penonton, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena

---

[24] Safaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta:
PT. Gramidia, 2002), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, manusia dan disiplin. Karena itu mutu pendidikan suatu sekolah akan sangat bergantung pada tingkat profesionalitas atau kompetensi guru.[25]

d. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua

Dalam pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

e. Team Work yang Kompak dan Transparan

Keberhasilan program-program sekolah didukung oleh kinerja team work yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi

[25].Sudrajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pembaharuan Pendidikan dalam UUD Sisdiknas*, h.132-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing memberi kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara kaffah.[26]

f. Input Manajemen

Paradigma baru Kepala Sekolah profeional perlu ditunjang oleh input manajemen yang memadai dalam menjalankan roda sekolah, dan mengelola sekolah secara efektif. Kepala Sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus fokus pada pelanggan, melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan sekolahnya, meningkatkan kualitas dan kualifikasi tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

6. Faktor Penghambat (Kelemahan dan Tantangan)

Faktor Penghambat (kelemahan dan tantangan) Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengacu pada komponen-komponen sekolah yang kurang efektif seperti guru-guru dan tempat administrasi yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Serta sistem politik yang kurang stabil, rendahnya sikap mental, wawasan Kepala Sekolah yang masih sempit, kurangnya sarana dan prasarana, lulusan kurang mampu bersaing, rendahnya kepercayaan masyarakat, birokrasi dan rendahnya produktifitas kerja.

---

[26] E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ada beberapa cara dan metode yang dapat digunakan agar dapat mempermudah untuk mencapai tujuan penelitian, oleh karena itu harus memahami metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut agar relevan dengan pokok masalah, dari ungkapan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah penelitian dilakukan untuk memperoleh sebuah pengetahuan, yang dalam hal ini tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam judul penelitian di atas.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang harus dilakukan denga jalan mengumpulkan data dengan menghasilkan kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau diteliti. Jadi pendekatan yang kami lakukan pada penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (fakta aktual) yaitu berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Secara spesifik jenis penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang.

b. Bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian memang sangat diperlukan lebih-lebih penelitian kualitatif yang mana penelitian ini mempunyai ciri peneliti sebagai alat penelitian, maksudnya peneliti harus ikut berbaur dengan apapun yang berkaitan dengan objek penelitianya.

Oleh sebab itu dalam proses penelitian ini kami bertindak sebagai peneliti yang harus hadir ke SD Ibrahimy Sukorejo sebagai lokasi lapangan, guna memperoleh data yang valid. Dan untuk memperoleh data yang valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami harus datang ketempat lokasi penelitian paling sedikit empat kali dalam satu minggu selama kurang lebih dua bulan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kami yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini bertempat Di SD Ibrahimy Dusun Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan banyuputih Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur"

Pemilihan SD Ibrahimy Sukorejo sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain: SD Ibrahimy Sukorejo mempunyai orientasi masa depan yakni menfasilitasi terciptanya Sumber Daya Manuaia (SDM) yang cerdas akal dan rohaninya melalui kurikulum perpaduan bermuatan Al Qur'an dan Al Islam dengan kurikulum Depdiknas dan khas kelembagaan, SD Ibrahimy Sukorejo mempunyai visi lahirnya sebuah formula manusia Islam yang memiliki kecerdasan hati dan akal, komitmen yang luhur untuk agama, dan keterampilan yang cemerlang atas dasar kemajuan tehnologi informasi dan komunikasi sehingga mereka dapat melaksanakan tugas kefitrahannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu lokasi penelitian terjangkau oleh kami sehingga akan mempermudah proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data

Penelitian ini berorientasi pada subyek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti juga dituntut untuk memperoleh data dari berbagai sumber, seperti: kepala sekolah, guru, siswa maupun pihak-pihak terkait sehingga data-data yang diperoleh valid.

Sumber data dalam penelitian ini menitik beratkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang berada di lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru PAI dan guru-guru materi yang lain serta para setaf yang dapat memberikan informasi tentang setrategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun 2008-2009.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini seperti:

1. Observasi

Observasi ad lah pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam data yang sangat luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data observasi terdiri dari uraian aktivitas penelitian dan interaksi antara manusia yang dapat menjadi bagian dari pengalaman-pengalaman penelitian.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu penyelidikan (penelitian lapangan) untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan, sehingga menghasilkan diskripsi dari hasil penelitian.

Metode yang digunakan disini adalah metode observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dengan langsung datang ke lokasi penelitian dengan mempersiapkan gambaran yang akan diobservasi.

Data data yang diperoleh adalah data-data yang berhubungan dengan media yang disediakan di SD Ibrahimy Situbondo dan mengamati strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Interview

Interview adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir nilai kepribadian individu atau untuk tujuan konseling/penyuluhan atau tujuan terapitis.

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk atau cara mendapatkan informasi dan data, dengan cara tanya jawab terhadap obyek penelitian atau orang yang dianggap mengetahui tentang masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diteliti. Wawancara merupakan salah satu bagian yang terpenting dari setiap survai. Tanpa wawancara seorang peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh melalui jalan bertanya kepada responden (orang yang dianggap mengerti tentang obyek penelitian).

Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah semua data yang berhubungan dengan faktor pendukung dan strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulisberbagai peristiwa atau kegiatan pada waktu dulu.

Dokumenter adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu objek.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dari metode ini adalah data yang telah terdokumen, sehingga kami mendapatkan data sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan sarana dan fasilitas yang tersedia, keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dan tenaga pendidik yang ada, serta arsip lembaga tentang perkembangan sekolah.

F. Analisis Data

Tehnik analisa data merupakan tahapan yang menentukan dalam sebuah penelitian. Dalam tahapan ini data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan atau dari kajian kepustakaan dianalisa untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, interview maupun dokumentasi dan sebagainya. Langkah berikutnya adalah mengadakan klasifikasi data, edit data dan redaksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman inti proses dari pernyataan-pernyataan.

Maka metode analisis utama dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan unit dari analisis ini adalah individu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang kami lakukan dengan mendata ulang apa yang sudah ditemukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan tahap penafsiran data hasil sementara untuk dijadikan teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseluruhan laporan kualitatif umumnya merupakan deskripsi yang panjang. Peneliti melanjutkan menganalisa kata-kata atau gambar untuk mengembangkan tema atau kategori pengertian subyek. Selanjutnya peneliti membuat interpretasi tentang makna data melalui refleksi yaitu peneliti merefleksikan luas, nilai, dan asumsi-asumsi personal mereka kedalam laporan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini, akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

Untuk tahap pertama yaitu orientasi peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yakni SD Ibrahimy untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Pada tahapan ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menysun rancangan penelitian memilih lapangan penelitian, mengurus peridzinan, menjajaki dan menilai kondisi dan keadaan lokasi penelitian dan menentukan informan dan subyek studi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan langkah selanjutnya adalah tahap ekplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Setelah melalui tahap-tahap tersebut lalu peneliti menentukan fokus yang peneliti anggap menarik, dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini peneliti mefokuskan tentang masalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Tahapan berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subjek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subjek studi serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab IV merupakan uraian tentang paparan data dan temuan penelitian yang akan menguraikan tentang latar belakang obyek penelitian dalam rangka mengetahui kondisi riel di lapangan, sehingga akan menemukan data-data sekolah dasar Ibrahimy, uraian selanjutnya tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy, faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy serta, Memanfaatkan faktor pendukung dan cara mengatasi faktor penghambat. Adapun uraian bab IV sebagai berikut:

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinnya SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

SD Ibrahimy disamping melengkapi jenjang pendidikan formal khususnya pendidikan umum yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Sukorejo.

Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren senantiasa aktif untuk meningkatkan diri agar lebih mampu di dalam berperan serta mewujudkan cita-cita Pendidikan Nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menbentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertaqwa, dan berahlakul karimah, terutama para generasi muslim.

Sebagai lembaga perjuangan dan layanan masyarakat, senantiasa responsif, adaptif dan antisipatif terhadap persoalan yang muncul di tengah-tengah masyarakat termasuk apa yang menjadi harapan masyarakat, tentunya harapan yang sejalan dengan visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Masyarakat sangat berharap terutama di sekitar Pondok Pesantren agar di Pesantren didirikan Sekolah Dasar untuk menampung putra-putrinya yang berminat menyekolahkan anaknya di SD yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren.

Dalam rangka mewujudkan fungsi tersebut di atas, maka tahun 1984 SD mulai digagas, dirintis, dan didirikan oleh (Alm) KHR. As'ad Syamsul Arifin, Pengasuh ke 2 (dua) Yayasan Pondok Pesantren Salfiyah Syafi'iyah Sukorejo. Pada 1 Nopember 1984 mengajukan surat permohonan ijin pendirian Sekolah Dasar, yang diberi nama ***Sekolah Dasar Ibrahimy (SDI)*** Sukorejo ke Pemerintah Setempat dalam hal ini Bupati Situbondo melalui Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Banyuputih, Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan juga Kepala Kantor Departemen Dik.Bud. Kabupaten Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan apa yang diterangkan oleh anaknya (Alm) KHR. As'ad Syamsul Arifin dan sekaligus sebgai penerusnya yaitu KHR. Fawaid As'ad, beliau mengutip apa yang pernah diucapkan ayahnya bahwa kita hidup harus berusaha menjadi orang yang berguna dimasyarakat.

Dan pada tanggal 13 Nopember 1984 turun Surat Rekomendasi Pendirian Sekolah Dasar Ibrahimy Sukorejo dari Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo dengan nomor : K.889/II.04.31/E5-84. Surat Rekomendasi dari Kepala Kantor Departemen Dik.Bud. Kabupaten Situbondo dengan nomor: 642/178/141.37.02/1984 dan Surat Rekomendasi dari Bupati Situbondo tertanggal 26 Pebruari 1985 dengan nomor : 422/0375/462.06/1985

Sejak turunnya Surat Rekomendasi pendiriaan Sekolah Dasar Ibrahimy Sukorejo di atas maka SD Ibarahimy Sukorejo di nyatakan resmi berdiri di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, dan terdaftar sebagai lembaga pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo dan Terakreditasi pada Tahun Pelajaran 2007–2008 dengan nilai B.

2. Letak Geografis SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Sebagaimana kita ketahui kabupaten Situbondo adalah salah satu kabupaten yang ada di Profinsi Jawa Timur bagian timur, di kabupaten ini terdapat pondok yang terbilang cukup tua yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih. Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar berada dilokasi yang aman, asri jauh dari kebisingan kota dan polusi pabrik kalau dilihat secara geografis kedudukan batasannya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Utara (Selat Madura)
- Sebelah Selatan : Jl. Pantura Banyuwangi-Surabaya
- Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- Sebelah Barat : Hutan kecil batas Kecamtan

Sedangkan lokasi kantor sekolah dasar ini berada di cabang pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ± 1300 m dari jalan raya, tepatnya di komplek pondok Madrsatul Qur'an (MQ) untuk siswa putra sedangkan untuk siswa putri ditaruh di pondok putri yang berada di sebelah kiri gedung SMK Ibrahimy putri.

Menurut kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud visi adalah daya lihat, indra penglihatan. segala yang dapat dilihat orang dari suatu tempat tertentu, kemampuan untuk melihat atau mengetahui sampai pada intinya atau pokok dari sustu hal atau persoalan. Atau juga yang disebut visi adalah penglihatan, pandangan, khayal atau impian.

Berdasarkan definisi tersebut maka terdapat gambaran cita-cita kedepan dari suatu persoalan sedara mendalam. Jadi visi SD Ibrahimy adalah suatu pandangan melihat persoalan pendidikan SD Ibrahimy baik dari segi cita-cita maupun dari segi tehnik yang berkembang pada masa kekiniandan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung secara berkesinambungan, artinya SD Ibrahimy dalam pendidikan selalu berorientasi kedepan dengan melihat perubahan zaman.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan adapun yang menjadi visi unggulan SD Ibrahimy dalam bersaing dengan lembaga-lembaga yang lain adalah terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, kreatif, unggul dan berintelektual tinggi. Dan disertai dengan beberapa misi, diantara misi, visi dan tujuan tersebut adalah:

VISI :

"Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlaq karimah serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim Khaira Ummah"

MISI :

1) Mengembangkan manajemen pendidikan yang transparan, akumtabel, partisipatif, dan efektif ;
2) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan ;
3) Menciptakan suasana sekolah yang dinamis, harmonis dan komunikatif
4) Menumbuhkan disiplin belajar, semangat berfikir ilmiah dan bertanggung jawab ;
5) Menumbuhkembangkan budi luhur dan akhlaq karimah ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TUJUAN :

1) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif ;
2) Terwujudnya sekolah di percaya masyarakat ;
3) Lahirnya Sumber Daya Manusia yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman
4) Tumbuhnya tradisi perilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari
5) Memiliki Dasar-dasar Pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi ;

Dengan visi dan misi di atas, SDI mempunyai tujuan untuk membudayakan hidup secara Islami, memenuhi kebutuhan hidup yang bermutu, efisien, relevan dan berdaya saing tinggi, menyeimbangkan IQ, EQ dan SQ bagi peserta didik dalam mengupayakan peserta didik untuk meraih prestasi Akademik dan non Akademik.

- **Pimpinan/Kepala SD Ibrahimy**

1) Drs. Mansyur Idris, berhidmat dari tahun : 1984-1989
2) Drs. Abd. Aziz Noer, berhidmad dari tahun : 1989-1994
3) Drs. Abd. Basith Razaq, berhidmad dari tahun : 1994-1998
4) Ahmad Khairuddin, S.Ag berhidmad dari tahun : 1998-2001
5) Purnadi Thaha berhidmad dari tahun : 2001-2006
6) Abd. Majid, S.Ag. berhidmad dari tahun : 2006 - sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
SD IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008-2009

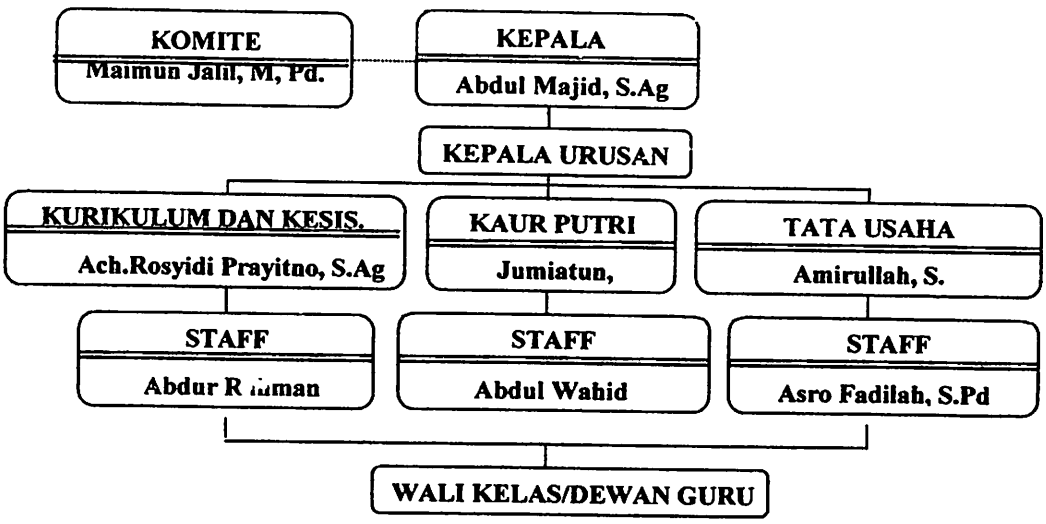

Wali Kelas I =	Putra	: Sumadi, S.Pd. I
	Putri	: Sa'adah Khabir
Wali Kelas II =	Putra	: RB. Abd. Rahman
	Putri	: Sumaidah, S.Pd.I.
Wali Kelas III =	Putra	: Mulki Wibisono, S.Pd. I
	Putri	: Syi'ah, S.Ag.
Wali Kelas IV =	Putra	: Muh. Thayyib S.Pd.I.
	Putri	: Mustariha
Wali Kelas V =	Putra	: Nasihin
	Putri	: Sirmaningsih, S.Pd.I.
Wali Kelas VI =	Putra	: H.Abdul Basith RZ, S.Pd
	Putri	: Hj. Siti A'isyah

Sumber Data: Profil SD Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sarana-Prasarana

SD Ibrahimy Sukorejo didirikan di atas areal seluas ± 2000 m^2 di dalam kompleks pondok Madrsatul Qur'an dan pondok pusat putri, yang terdiri dari beberapa ruangan sebagaimana tabel berikut:

Tabel I

Sarana Bangunan/Ruang SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	13 lokal
2	Ruang Perpustakaan	1 lokal
3	Ruang BK	1 lokal
4	Ruang Kepala sekolah	1 lokal
5	Ruang Waka	1 lokal
6	Ruang Guru	2 lokal
7	Ruang Tata Usaha	2 lokal
8	Ruang Komputer	2 lokal
9	Ruang Serba Guna	1 lokal
10	Ruang UKS	2 lokal
11	Kamar Mandi/WC	4 lokal
12	Mushalla	1 lokal
13	Kantin	2 lokal
14	Tempat Parkir	1 lokal

Sumber Data: Profil SD Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

5. Nama-nama dan Guru SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Keadaan guru SD Ibrahimy memang tergolong cukup banyak, pada tahun pelajaran 2008-2009 guru SD Ibrahimy mencapai 29 guru terdiri dari 17 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel II

Nama-Nama Guru SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009

NO	N A M A	IJAZAH TERAKHIR	JURUSAN	STATUS GTY/GTTY
1	Purnadi, S.Pd	S.1	PPKn	GTY
2	Abd. Majid,S.Ag.	S.1	KPL	GTY
3	Amirullah, S.Sos	S.1	IPS	GTY
4	Drs.H.Abd. Basith R.S.Pd.	S.1	PPKn	GTY
5	Nasihin	SMA	IPA	GTY
6	Ali Busra, SH	S.1	IPA	GTY
7	Nirahwan,BA	SARMUD	PAI	GTY
8	Moh.Thayyib,S.Pd.I	S.I	PAI	GTY
9	Saiful,S.Pd.I	S.1	PAI	GTY
10	RB.Abd.Rachem	SMA	IPS	GTY
11	Ach.Rosyidi,S.Ag.	S.1	PAI	GTY
12	Sumadi, S. Pd. I	S.1	SKR	GTY
13	Mulki Wibisono, S.Pd.I	S.1	IPA	GTY
14	Muazni,M.Pd.I	S. 2	PAI	GTY
15	Mudrikah	MASS	AGM	GTY
16	Kojjima	MASS	AGM	GTY
17	Jumiyatun	MASS	AGM	GTY
18	Sumiyati,S.Ag.	S.I	M	GTY
19	Jannatun, S.Ag.	S.1	KPI	GTY
20	Hj.Siti A.isyah	SMA	IPS	GTY
21	Mustariha	SMEA	AK	GTY
22	Su'adah ,S.Ag.	S.1	M	GTY
23	Sa'adah	SMA	IPS	GTY
24	Sri Maningsih,S.Pd.I	S.1	PAI	GTY
25	Syi'ah.S.Ag	S.1	KPI	GTY
26	Sumaidah,S.Pd.I	S.1	PAI	GTY
27	Supriadi	MA	AGM	GTY
28	Sholehoddin,S.Pd.I	S.1	PAI	PNS
29	Suharto,S.Ag	S.1	PAI	PNS
30	Lilik Hidayah, S.HI	S.1	Syariah	GTY
31	Mubayyinah, S.Pd. I	S.1	PAI	GTY
32	Asro Fadilah, S.Pd	S.1	MTK	GTY
33	Abdul Halim, BA	MASS	Agama	GTY

Sumber Data: Profil SD Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Karyawan SD Ibrahimy

Kelangsungan proses belajar mengajar di SD Ibrahimy tak lepas dari peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para staf yang keseluruhan berjumlah tujuh orang, dengan data sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel III
Keadaan Pimpinan dan Karyawan SD Ibrahimy

No	GTY		GTTY		Jumlah
	L	P	L	P	
1	5	2	-	-	7
2					
Jml	5	2	-	-	7

7. Keadaan Guru

Tabel IV
Keadaan Guru SD Ibrahimy Sukorejo

No	GTY		GTTY		PNS DPK				JUMLAH
					DEPAG		DIKNAS		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	17	14	2	-	1	-	1	-	33
2									
Jml	17	14	2	-	1	-	1	-	33

Sumber Data: Profil SD Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Siswa

Secara umum SD Ibrahimy terdiri dari putra putri tetangga (masyarakat Sukorejo) dan sebagaian lagi adalah santri pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Pada tahun pelajaran 2008-2009 jumlah siswa SD Ibrahimy mencapai 249 siswa, dengan pembagian 113 putra dan 136 putri.

Tabel V

Jumlah Siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009

NO	Kelas	Putera	Puteri	Jumlah
1	I	17	15	32
2	II	21	26	47
3	III	19	19	38
4	IV	18	22	40
5	V	13	27	40
6	VI	25	27	52
Jumlah		**113**	**136**	**249**

Sumber Data: Profil SD Ibrahimy Tahun Pelajaran 2008-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Temuan–temuan Penelitian

1. Setrategi yang dipergunakan oleh Kepala Sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Wawancara dengan Abdul Wahid sebagai staf SD Ibrahimy menyatakan bahawa kepala SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah sosok kepala sekolah yang benar-benar pelayan dan mengayomi pada bawahannya, kepedulian dan semangatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo sangat tinggi, terbukti beliau disiplin waktu dan disiplin bekerja dan senang membantu kepada bawahannya. Kritik dan saranpun selalu beliau minta baik kepada dewan guru ataupun karyawan sekolah maupun kepada siswanya kalau beliau salah dalam bertindak dan bekerja.[1]

Tipe kepemimpinan yang mengayomi bawahan ini bukan hanya dirasakan oleh para guru laki-laki tetapi juga kepada guru putri sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru putri dan selaku kepala urusan kesiswaan Ibu Jumiyatun yaitu:

> "Kepala sekolah orangnya luwes, tingkah lakunya kalem, mengayomi terhadap bawahan dan benar-benar menjadi pelayan bagi para guru dan ini terlihat ketika ada guru yang mau mengurus sertifikasi beliau membantunya.
>
> Meskipun tingkah lakunya kalem tetapi beliau bertindak tegas terhadap para guru dalam kedisplinan mengajar, ini terbukti ketika ada

[1] Wawancara dengan Abd Wahid staf SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 12 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang meninggalkan murid pada jam pelajaran berlangsung maka langsung ditegur.

Segala tindakan yang diambil oleh kepala sekolah ditanggapi positif oleh para guru karena tindakannya prosedural."[2]

Kepimpinan kepala SD Ibrahimy menganut tipe kepemimpinan yang demokratis dan prosedural. Selain itu kepala sekolah berusaha menyelesaikan permasalahan dengan yang bersangkutan secara langsung, ini terlihat dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Basit selaku guru PPKn yaitu:

"Dalam memecahkan persoalan-persoalan di sekolah baik dibidang kegiatan belajar mengajar, administrasi pendidikan dan studi kepala sekolah selalu melibatkan pihak-pihak terkait untuk memecahkan hal-hal tersebut sesuai dengan bidang dan fungsinya jika dalam masalah kegiatan belajar mengajar maka para guru yang diajak untuk memecahkan masalah tersebut, jika ada kaitanya dengan masalah administrasi, para kepala urusan dan para staf yang beliau yang beliau ajak bicara. Dan setiap bulan sekali diadakan pertemuan antara para guru dan wali murid untuk membahas hal-hal yang ada kaitanya dengan kegiatan belajar mengajar dan permasalahan-permasalahan yang ada pada lembaga yang beliau pimpin yaitu SD Ibrahimy.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar di SD Ibrahimy bisa berjalan dengan lancar walaupun masih jauh dari harapan yang hakiki, akan tetapi dengan sikap demokratis kepala sekolah SD Ibrahimy segala hal yang berkaitan dengan pendidikan bisa terlaksana dengan baik."[3]

Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu demokratis terkadang juga menimbulkan permasalahan bagi kepala sekolah itu sendiri, dan sebagaimana yang diungkapakan oleh Ibu Sa'adah wali kelas I yaitu:

---

[2] Wawancara dengan Ibu Jumiyatun Guru SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 4 Juni 2009

[3] Wawancara dengan bapak Abd. Basith Rz., Guru SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 3 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kepala sekolah memiliki tipe kepemimpinan yang sangat demokratis. Memang disetiap kebijakan beliau banyak melibatkan pihak-pihak terkait, namun karena terlalu demokratis kadang-kadang kebijakan-kebijakan yang dibuatnya menjadi lemah. Hal ini disebabkan karena banyaknya usulan dari bawahannya yang sedikit banyak akan merubah kebijakan yang telah dibuat sejak awal."[4]

Kepemimpinan demokratis memang harus dimiliki oleh semua pemimpin, begitu juga kepemimpinan kepala sekolah karena manusia itu tidak ada yang sempurna oleh sebab itu pendapat orang lain sangat dibutuh apalagi dalam hal yang tidak dikuasainya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sumiyati, S.Ag yaitu:

> "Kepala sekolah SD Ibrahimy adalah pemimpin yang demokratis, beliau selalu meminta pendapat terhadap bawahanya dan kemudian memusyawarohkan pendapat tersebut. apalagi dalam hal-hal yang sifatnya kurang dikuasainya misalnya, dalam menentukan seragam sekolah."[5]

Hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu, dengan Bapak Saiful,S.Pd.I disampaikan:

Kepala sekolah mempunyai tipe kepemimpinan yang demokratis dan visioner, memiliki keterampilan dan manajerial serta mempunyai integritas dan kepribadian dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam memimpin, beliau memberikan keleluasaan kepada dewan guru untuk berinovasi demi terwujudnya visi, misi dan tujuan pendidikan.[6]

---

[4] Wawancara dengan Ibu Sa'adah wali kelas I SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 4 Juni 2009

[5] Wawancara dengan Guru PAI Putri SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 5 Juni 2009

[6] Wawancara dengan Guru PAI SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 12 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Hasil wawancara dengan TU bapak Amir, beliau mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang kreatif dan ulet dalam menjalankan tugasnya berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah antara lain, (1) mengadakan uji kompetensi bagi calon guru yang mau mengabdi atau mau menjadi guru di SD Ibrahimy Sukorejo (2) mengadakan diklat guru dan mengikut sertakan guru pada kegiatan-kegiatan seminar, wrokshop, diklat baik yang diadakan pesantren, perguruan tinggi, Depag, Dinas serta pelatihan yang ada lingkungan masyarakat sekitar.[7]

Khusus kegiatan seminar yang diadakan lembaga yang ada dibawah naungan pondok pesanten Salafiyah Syafi'iyah oleh kepala sekolah diwajibkan untuk mengkutinya.

Wawancara dengan Kepala sekolah, Abdul Majid, S.Ag menyampaikan setrategi yang digunakan dalam kepemimpinannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo adalah dengan cara mengikutkan guru-guru dalam forum-forum diskusi dan pelatihan-pelatihan yang relevan dengan pendidikan dengan harapan bisa memahami tugas-tugas guru.[8]

---

[7] Wawancara dengan kepala TU sekolah SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 24 Mei 2009

[8] Wawancara dengan kepala sekolah SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 28 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selalu mengikutkan pelatihan-pelatihan adalah salah satu cara agar supaya para guru tidak ketinggalan dengan informasi tentang perkembangan pendidikan pada saat ini yang notabenya dipengaruhi oleh tehnologi yang semakin maju.

Wawancara dengan bapak Supriadi selaku guru bimbingan konseling di SD Ibrahimy, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy ialah dengan cara memberikan pengarahan kepada guru dalam sistem mengajar dan juga mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh para siswa. Oleh sebab itu pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting untuk selalu lebih ditingkatkan dan ini menjadi salah satu prioritas utama dari kepala sekolah.[9]

3. Setrategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Wawancara dengan Kepala sekolah, Abdul Majid, S.Ag disampaikan dalam kepemimpinannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.[10]

Faktor pendukung dikenalnya nama SD Ibrahimy adalah nama besar pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang sudah dikenal di

---

[9] Wawancara dengan guru sekolah SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 30 Mei 2009
[10] Wawancara dengan Kepala SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 4 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar mempunyai orientasi masa depan yakni menciptakan manusia-manusia yang mampu menjawab perkembangan zaman dengan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

Selain itu pengalaman dalam dunia pendidikan dan keorganisasian adalah salah satu pendukung keberhasilan seseorang didalam memimpin suatu lembaga. Dan pengalaman yang pernah diikuti oleh kepala sekolah antara lain:

a. Pengalaman sebagai guru
b. Pengalaman pernah menjadi wakil kepala sekolah (kaur. Kurikulum dan kesiswaan)
c. Pengalaman pernah menjadi pengurus organisasi dilingkungan pesantren.

Dengan pengalaman-pengalaman tersebut dapat memantapkan kepala sekolah dalam memutuskan suatu masalah dan mengambil sebuah langkah baru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Wawancara dengan Kepala tata usaha, Amir menyampaikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Didukung oleh adanya sarana dan prsarana yang memadai meskipun masih banyak kekurangan, selain itu didukung oleh adanya tenaga pengajar yang tergolong sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional dan ini terbukti dengan hampir semua tenaga pengajar sudah menyelesaikan strata satu (S1), dan sebagian sudah hampir menyelesaikan Strata Satunya.[11]

Oleh karena itu, hal ini merupakan pendorong terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Disamping ada faktor pendungkung juga ada faktor penghambat dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy seperti apa yang diungkapkan oleh kepala tatausaha yaitu masih kurangnya anggaran dan dalam urusan sarana dan prasarana sehingga terkadang terjadi hambatan ketika guru mau menggunakan salah satu media pembelajaran.

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau mengatakan bahwa sekolahan ini muridnya heterogen, bukan hanya anak-anak tetangga sekitar akan tetapi juga para santri pondok sehingga karakter masing-masing anak juga berbeda. Kita tahu bahwa santri pondok pesantren Salafiyah Syafi'iah ini datang dari segala penjuru penduduk Indonesia bahkan ada yang dari negara tetangga seperti Malasiya.

---

[11] Wawancara dengan kepala tata usaha SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 14 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu diperlukan kecermatan didalam menghadapi anak didik agar supaya tidak saling bertengkar dan dapat menyesuaikan diri dengan sesama teman serta kondisi sekolah.

Memanfaatkan faktor pendukung dan cara mengatasi faktor penghambat

Dalam memanfatkan faktor yang ada, kepala menyarankan kepada semua dewan guru yang notabenya sudah profesional dalam mengajar untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, sebagai media pembelajaran. [12]

Bentuk atau upaya mengatasi permasalahan yang ada ialah selalu menjaga komunikasi kepada semua pihak yang dapat menunjang mutu pendidikan SD Ibrahimy yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah (1) melakukan komunikasi (2) melakukan koordinasi (3) mengadakan diskusi. Dan meningkatkan kedisplinan dalam mendidik anak didik dengan cara lebih mengefektifkan waktu luang untuk meningkatkan mutu pendidikan.

[12] Wawancara dengan kepala sekolah SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo tanggal 5 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian yang digunakan dalam metode kualitatif dengan analisis deskriptif, observasi dan wawancara akan dibahas berdasarkan katagori-katagori dari data-data yang valid dan obyektif terhadap apa yang ada di lapangan.

1. Setrategi yang dipergunakan oleh Kepala Sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Tipe kepemimpinan kepala sekolah SD Ibrahimy dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tipe demokratis dimana bapak Abdul Majid selaku kepala sekolah SD Ibrahimy memberi kebebasan kepada semua para guru, staf, wali murid bahkan murid juga boleh memberi pendapat atau usulan ketika dalam proses belajar mengajar kurang menyenangkan.

Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan efektif dari SD Ibrahimy sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dubin (1999) yaitu mampu memnuhi tiga syarat (1) menciptakan iklim yang demokratis dan kondusif bagi para murid untuk belajar (2) para guru terlibat dan bertumpu dalam meningkatkan mutu pendidikan (3) seluruh wali murid dan masyarakat dapat memberi masukan sekaligus memberi dukungan dan menaruh harapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan institusional pendidikan sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu mengelola sekolahnya agar berkembang dan maju, karena kepala sekolah merupakan tumpuan keberhasilan manajemen sekolah. Segenap sumber daya yang ada digunakan secara optimal, seperti para dewan guru, staf administrasi, siswa dan masyarakat perlu digerakkan secara efektif. Hubungan di antara mereka perlu dibina agar tercapai suasana kerja yang efektif dan kondusif sehingga bisa terbangun kesadaran bekerja sesuai dengan jobnya masing-masing.

Oleh sebab itu kepala sekolah sekolah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya. Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para pendidik. Oleh karena itu keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dilakukan dengan jalan musyawaroh.

Berdasarkan dari hasil interview kepada para guru dan para staf ada beberapa tipe demokratis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy yaitu (1) mengutamakan musyawaroh dalam memutuskan permasalahan (2) memberi kesempatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada semua pihak untuk ikut andil dalam memajukan SD Ibrahimy (3) memberi dukungan serta membantu kepada para guru yang ingin meningkatkan kompetensinya dalam pendidikan.

Selain itu kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu menggerakkan dan mengayomi bawahannya. Kepemimpinan yang ia terapkan dapat memberikan gairah yang positif dan bertanggung jawab terhadap bawahannya.

Oleh sebab itu kepala sekolah menyadari bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kekompakan bersama untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

2. Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Kepala Sekolah merupakan faktor utama yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki berbagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Untuk kepentingan tersebut, ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengelolaan Tenaga Pendidik (Guru)

Tenaga pendidik (guru) merupakan jantungnya proses pendidikan, karena mutu pendidikan suatu sekolah akan sangat bergantung pada tingkat profesionalitas atau kompetensi guru.dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo, pengelolaan tenaga pendidik/guru menjadi salah satu strategi yang di lakukan oleh kepala sekolah, mulai dari merekrut guru yang sangat selektif sampai pada peningkatan profesionalitas guru.

Peningkatan profesional guru selalu dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan guru setiap satu tahun satu kali dan dengan cara mengikutkan para guru pada kegiatan kegiatan seminar pendidikan, disamping itu juga bimbingan langsung dari kepala sekolah selalu dilakukan.

b. Pembinaan Siswa

Dalam pembinaan siswa ditujukan kepada dua hal yaitu, pembinaan kedisiplinan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler:

1) Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan kediplinan ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama kaur kesiswaan diharapkan bagaimana siswa SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo bisa disiplin. Baik disiplin masuk sekolah, disiplin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu, disiplin belajar, dan disiplin ketika mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Sistem pembinaan yang dipakai memakai sistem skor. Skor ada dua: ada skor positif ada skor negatif.

Skor positif ini diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra yang diadakan sekolah seperti mengikuti kegiatan kepramukaan yang diadakan pada setiap hari jum'at, dan bagi siswa kelas VI diberikan materi tentang agama. Sedangkan skor negatif, diberikan kepada siswa yang tidak rajin masuk sekolah dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah.

Bagi siswa yang skor positifnya banyak akan mendapatkan hadiah dari pihak sekolah, sedangakan yang banyak mendapatkan sekor negatif akan mendapatkan sangsi untuk membuat ketrampilan misalnya: membuat sapu, kemoceng dan bahkan disuruh menanam bunga. Hal itu dilakukan untuk membangun kedisiplinan siswa, karena ketika kedisplinan terbangun kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

2) Pembinaan Baca Al-Qura'an dan Materi-Materi Agama

Pembinaan baca al-qur'an dan materi-materi agama ini diadakan setiap pagi atau sebelum jam sekolah SD. Kegiatan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan dengan sistem sekolah pagi yang ada di pondok pesantren Syalafiah Syafiiyah Sukorejo.

Pembinaan-pembinaan kesiswaan ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama Kaur Kurikulum dan para dewan guru serta ustadz dan ustazdah yang ada dilingkungan pesantren.

Hal ini dilakukan agar bagaimana lulusan SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo berkualitas bukan hanya dalam materi-materi pada umumnya tapi juga mendalami materi-materi agama secara mendalam.

c. Pengelolaan Sistem Pengajaran

Pengelolaan sistem pengajaran oleh kepala sekolah bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang dicapai para siswa. Prosedur yang ditempuh adalah mencari dan mengembangkan model-model dan sistem pengajaran yang lebih produktif, efektif, dan efisien serta mengoptimalkan proses belajar siswa. Model dan sistem pengajaran ini dilakukan oleh dewan guru dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, kepala sekolah setiap semester melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam rangka untuk mencari dan mensosialisasikan penemuan-penemuan baru tentang sistem pengajaran. Karena ketika sistem pengajarannya sudah bagus kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar (KBM) akan berjalan efektif, dan tujuan pendidikan akan tercapai.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran aktifitas dan keberhasilan belajar siswa setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana.

Pengelolaan sarana dan prasarana oleh kepala sekolah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pada pengembangan. Karena ketika sarana dan prasarana sudah ada dan dikelola dengan baik maka akan mendukung terhadap efektifitas belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar akan lancar.

e. Manajemen Kebersamaan

Manajemen Kebersamaan ini merupakan salah satu bentuk atau strategi pengelolaan yang dilakukan secara bersama-sama, mulai dari kepala sekolah, kaur kurikulum, kaur kesiswaan, KTU, dan dewan guru serta dengan para staf.

Disampaikan oleh kepala sekolah bahwa ini merupakan team work yang merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini juga mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan itu bagaimana sama-sama saling mengisi, yang terpenting di antara itu bagaimana bisa bekerja sesuai dengan jobnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing. Karena ketika beberapa komponen di atas bisa bekerja sama dan bekerja sesuai dengan jobnya masing-masing maka tujuan pendidikan akan tercapai.

3. Setrategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Dalam kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Nama Besar Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sudah terkenal di masyarakat sekitar mempunyai orientasi masa depan yakni menciptakan manusia-manusia yang mampu menjawab perkembangan zaman dengan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ serta kualitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan ini terbukti dengan lulusan yang sudah berkiprah di tengah-tengah masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang berdatangan dari berbagai daerah untuk memondokkan dan sekaligus menyekolahkan, karena ingin mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Mereka berharap anaknya bisa berhasil dan bisa mendapatkan ilmu yang multi fungsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo sebagai lembaga yang ada di pondok pesantren sekaligus ada di dibawah naungan pondok pesantren bagaimana lulusannya berkualitas sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pesantren, sehingga apa yang menjadi harapan masyarakat atau orang tua siswa bisa tercapai.

Oleh karena itu, hal ini merupakan pendorong terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

2) Profesionalisme Guru

Guru merupakan pemeran utama dan menjadi penentu berkualitas dan tidaknya peserta didik.

Guru di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo sudah bagus dan profesional. Karena guru-guru yang mengajar di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) bahkan ada yang sudah melanjutkan kejenjang yang berikutnya yakni strata dua (S2) dan untuk tingkat profesionalitasnya tidak bisa diragukan lagi, ini terbukti dengan banyaknya guru SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo mendapatkan sertifikasi dari pendidikan nasional. Oleh karena itu hal ini menjadi faktor pendukung terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kedisiplinan Guru

Guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya bisa menyampaikan materi kepada anak didiknya akan tetapi lebih pada sebagai pendidik dan pembentukan kepribadian siswa, dan guru harus memberikan tauladan bagi anak didiknya. salah satunya, guru harus disiplin.

Kedisiplinan merupakan aturan yang harus ditegakkan di setiap sekolah, khususnya di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo, karena ketika kedisiplinan sudah terbangun tujuan pendidikan akan tercapai.

Keadaan guru di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo sudah disiplin, oleh karena itu merupakan faktor pendukung terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Faktor Penghambat

1) Latar Belakang Siswa yang Beragam

Latar belakang siswa yang masuk SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo beragam, karena lembaga ini berada pada lokasi pondok pesantren sehingga muridnya ada yang menetap di pondok dan ada juga dari masyarakat sekitar pondok, selain itu yang menetap di pondok berasal dari bebagai penjuru daerah yang ada di Indonesia, sehingga membutuhkan proses yang agak lama untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter dari masing-masing siswa dan ini memerlukan ketekunan dan kesabaran tersendiri bagi seorang pendidik dan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar.

2) Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat terhadap tercapainya mutu pendidikan.

Sarana dan prasarana yang ada di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo kurang memadai seperti, masih belum mempunyai ruang khusus sehingga sering terjadi benturan dengan perkuliahan, dan kurangnya peralatan belajar, hal ini, merupakan penghambat terhadap efektifitas kegiatan belajar mengajar.

3) Pemanfaatan Faktor Pendukung

Dari beberapa faktor pendukung yang telah dimiliki oleh sekolah merupakan sebuah kekuatan yang dapat membantu terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo, oleh karena itu kepala sekolah dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Bentuk atau upaya pemanfaatan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Melakukan Komunikasi

Kepala Sekolah melakukan komunikasi yang aktif dengan pihak-pihak terkait, seperti halnya kepala sekolah melakukan komunikasi dengan kepala bidang pendidikan baik yang ada di pesantren maupun dengan Depdiknas yang ada di Kabupaten Situbondo serta dengan komite sekolah yang merupakan atasan sekaligus patner kepala sekolah, dengan para dewan guru, para karyawan sekolah dan wali murid serta kepala kamar yang merupakan perwakilan dari orang tua siswa yang menetap di pondok.

b) Melakukan Koordinasi

Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan beberapa lembaga yang ada di pondok pesantren, hal ini dilakukan dalam rangka umtuk penyesuain program dan aturan-aturan sekolah, karena SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo ada keterkaitan dengan lembaga-lembaga yang ada di lingkungan pondok pesantren

c) Mengadakan Diskusi

Kepala sekolah melakukan diskusi, diskusi ini dilakukan baik secara kelompok maupun secara individu, yang diadakan secara kelompok melibatkan semua komponen yang telah dimiliki sekolah biasanya di lakukan satu kali dalam satu bulan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempatkan di sekolah, sedangkan yang dilakukan secara individu disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Hal ini dilkukan, untuk mendiskusikan bagaimana strategi maupun proses peningkatan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

d) Meningkatkan Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan aturan yang telah ditegakkan oleh sekolah khususnya SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo karena itu para dewan guru dan para karyawan sekolah serta para siswa harus disiplin, kedisiplinan merupakan prioritas kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena ketika kedisiplinan terbangun tujuan pendidikan akan tercapai.

b. Cara Mengatasi Faktor Penghambat

Dari beberapa faktor penghambat di atas merupakan sebuah kendala terhadap proses pengelolaan sekolah, khususnya di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Cara mengatasi atau bentuk penyelesaian yang dilakukan oleh sekolah adalah:

1) Dari latar belakang siswa yang sangat beragam, maka kepala sekolah setiap penerimaan siswa baru selalu memberi blanko kepada para wali murid untuk menulis alamat dengan lengkap beserta hobinya, oleh karena itu kepala sekolah sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan kepada siswa siswinya untuk selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan pramuka.

2) Sarana dan prasarana yang di miliki SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo memang sudah memadai, namun untuk memenuhi standar sekolah faforit kepala sekolah berupaya baik mulai pengadaan maupun sampai pada pengembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa hasil penelitian yang telah kami kumpulkan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Setrategi yang dipergunakan oleh Kepala Sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

   Kepala sekolah melakukan berbagai setrategi demi terwujudnya pendidikan yang bermutu. Di dalam bidang tenaga pendidik/guru yang merupakan pemeran utama dalam membentuk kepribadian siswa, kepala sekolah melakukan pelatihan, seminar, lokakarya dan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan peningkatan profesionalisme guru. bidang kesiswaan. Yang merupakan pelanggan sekolah, diorientasikan kepada pembentukan kepribadian yang baik, berakhlakul karimah punya keterampilan dalam baca al-quran dan menguasai materi umum serta mempunyai pemahaman keagamaan yang mendalam. Di bidang sarana dan prasarana, diarahkan kepada pengelolaan, pengadaan dan pengembangannya. Dalam bidang manajemen, mengimplementasikan manajemen kebersamaan yang merupakan satu-kesatuan dan bentuk pengelolaan yang dilakukan secara bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Ada beberapa faktor pendukung antara lain: nama besar pondok pesantren yang merupakan pendorong bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Profesionalisme guru, sebab manyoritas guru SD Ibrahimy berpendidikan sarjana (S.1) bahkan ada beberapa guru yang sedang menempuh jenjang strata dua (S.2). Dikatakan profesional karena beberapa guru sudah mengikuti sertifikasi guru. Kedisiplinan guru, merupakan prioritas utama yang ditegakkan kepala sekolah demi tercapainya pendidikan yang bermutu. Selain ada faktor pendukung ada pula faktor penghambat diantaranya: latar belakang siswa yang beragam. Sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang memadai untuk menjadi SD bertaraf nasional yang baik.

3. Setrategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Dari beberapa faktor pendukung di atas dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Bentuk pemanfaatannya adalah melakukan komunikasi yang aktif dengan pihak-pihak yang terkait, selalu membangun koordinasi antar guru, dan dengan lembaga-lembaga yang ada di pondok pesantren, memberikan tambahan bimbigan materi, menegakkan kedisiplinan yang merupakan prioritas utama yang ditegakkan oleh kepala sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegakkan kedisiplinan yang merupakan prioritas utama yang ditegakkan oleh kepala sekolah di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Bentuk atau cara mengatasi faktor penghambat antara lain: Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan stakeholder dan meningkatkan bimbingan materi dimasing-masing kelas, agar dapat dikelola dengan serius. Kepala sekolah melakukan upaya-upaya mulai dari pengadaan, pemeliharaan sampai pada pengembangan karena dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis berkesempatan untuk memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Kepala sekolah merupakan top leader di sekolah yang di pimpinnya, mempunyai tanggung jawab penuh terhadap terwujudnya mutu pendidikan di sekolah, khususnya, di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Karena keberhasilan sebuah sekolah tergantung pada profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah.

1. Kepala sekolah diharapkan, Lebih mengembangkan terhadap keprofesionalannya dengan cara sering mengikuti pelatihan-pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan seminar pendidikan, dan lebih memperbanyak membaca buku-buku pendidikan, khususnya buku tentang kepemimpinan kepala sekolah.

2. Kepala sekolah agar berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, dengan cara mengikutkan guru pada pelatihan pelatihan guru dan seminar seminar pendidikan.

3. Diharapkan agar selalu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah lain, khususnya dengan para kepala sekolah yang sekolahnya lebih maju dan unggul.

4. Diharapkan agar selalu melakukan komunikasi yang aktif dengan pihak pihak terkait khusunya dengan birokrasi/pemerintah, DPR, dewan pendidikan, komite sekolah, dan pengasuh pondok serta wali murid.

Sarana dan prasarana agar dikelola dengan baik mulai dari pemeliharaan, pengadaan sampai pada pengembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Assiddiqi, Hasbi TM, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Surabaya: PT. Al-Hidayah, 2002).

Ali Muhammad dan rekan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Peda Gogiana)

Andi Surya, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: PT. Armico, 1988)

Denim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*, (Jakrata: PT. Bumi Aksara, 2007)

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003)

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2005)

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003)

Hadi Sudrajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2004)

J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2006)

Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: PT. Sinar Baru, Algensindo, 1996)

Nurdin, M, *Pendidikan Yang Menyebalkan*, (Yogyakarta: PT. Arruz, 2005)

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Angkasa, 1988)

Nanah Saudih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (PT. Refika Aditama, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurani Suryo Mukti, *Pendidikan Perspektif Pendidikan Globalisasi*, (Yogyakarta: PT. ARRUS Media, 2008)

Safaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramidia, 2002)

Saroni, Muhammad, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*,(Yogyakarta: PT. ARRUZ, 2006)

Sumarno, Yiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. ARRUZ, 2006)

Sumisjo, WHO, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999)

Soekarto Indah Fahrasa, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabay: PT. Usaha Nasional, 1983)

Safaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu, Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002)

Tim Penyusun Fedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1), *Edisi Revisi, Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008)

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung Fermana. 2006

Uno, B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id